

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak lama dunia perbankan memainkan peranan yang sangat vital bagi perekonomian suatu negara. Perbankan di Indonesia memiliki peran yang penting dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional, mengingat salah satu fungsinya adalah sebagai alat transmisi kebijakan moneter. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki kegiatan utamanya itu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan lain-lain serta kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Kasmir, 2012:5).

Dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif dan dinamis, hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia. Bank-bank yang mampu bertahan melewati masa krisis moneter maupun bank-bank yang baru beroperasi mulai berlomba-lomba untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabahnya melalui berbagai macam produk perbankan seperti produk dana, produk pinjaman atau produk jasa lainnya. Pada pasar kredit perbankan, bank memiliki beberapa jenis kredit yang umum ditawarkan kepada nasabah.

Bentuk persaingan bisnis di bidang perbankan yang mulai berkembang akhir-akhir ini adalah persaingan dalam penyaluran, khususnya dalam pembiayaan kredit usaha mikro. Kredit kepada usaha mikro adalah pemberian kredit kepada debitur usaha mikro yang memenuhi criteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Kredit bagi para pengusaha dirasa cukup penting mengingat kebutuhan untuk pembiayaan modal kerja dan investasi maka diperlukan kredit usaha mikro guna menjalankan usaha dan meningkatkan akumulasi pemupukan modal kerja mereka. Semakin meningkatnya penyaluran kredit, biasanya disertai pula dengan meningkatnya kredit yang bermasalah atau kredit macet atas kredit yang diberikan. Bahaya yang timbul dari kredit macet

adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya(Kasmir, 2012:12).

Kredit selain mempunyai fungsi membantu masyarakat, merupakan jantung dan urat nadi bank, tulang punggung bagi kehidupan bank, karena pendapatan terbesar dari bank diperoleh dari jasa kredit. Sehingga setiap bank selalu berusaha meningkatkan mutu fasilitas kreditnya. Dilihat dari segi penggunaannya, kredit terbagi dalam beberapa macam (kredit investasi dan kredit modal kerja). Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Sedangkan kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dan operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

Produk pemberian kredit merupakan salah satu pendapatan utama bank, namun beberapa kredit yang diberikan dapat menjadi suatu permasalahan yang serius apabila terdapat adanya kredit macet. Analisa terhadap pemberian pinjaman kredit kepada calon nasabah sangat penting untuk menjamin aktivitas bank sehingga dapat mengendalikan penyimpangan-penyimpangan yang tidak dikehendaki sehingga dapat menekan timbulnya risiko kredit, yaitu dengan mengadakan analisis terhadap kredit yang akan diajukan oleh calon nasabah sebelum kredit tersebut diberikan. Setelah bank memberikan pinjaman kredit calon nasabah, bank juga perlu melakukan pengawasan secara berkala, sehingga debitur dapat memenuhi kewajibannya agar tidak sampai terjadi tunggakan kredit yang nantinya berdampak pada terjadinya kredit macet.

Kredit bermasalah atau macet memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Likuiditas, keuangan, solvabilitas dan profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012:71). Banyak kejadian yang terjadi

membuktikan bahwa kredit yang bermasalah atau kredit macet diakibatkan oleh pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat (Widjanarto, 2003:48).

Pemberian kredit kepada konsumen atau calon nasabah atau debitur adalah dengan melewati proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan, setelah menyelesaikan prosedur administrasi barulah pihak bank melakukan analisis kredit. Analisis yang digunakan dalam perbankan adalah analisis 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition*, dan *Collateral*, serta analisis 7P yaitu *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability*, dan *Protection*. Tujuannya agar pihak bank mempunyai keyakinan atas kesanggupan debitur untuk membayar (*ability to pay*) dan keyakinan atas kemauan debitur untuk membayar (*willingness to pay*).

Dalam praktiknya di samping menggunakan 5C dan 7P, maka penilaian suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada, yaitu Aspek hukum, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi dan aspek amdal (Kasmir, 2012:136). Aspek hukum adalah untuk menilai keaslian dan keabsahan dokumen-dokumen yang diajukan oleh pemohon kredit. Aspek pemasaran adalah untuk menilai apakah kredit yang dibiayai akan laku di pasar dan bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan. Aspek keuangan adalah untuk menilai keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan. Aspek Teknis adalah untuk menilai kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki. Aspek Manajemen adalah untuk menilai pengalaman peminjam dalam mengelola usahanya termasuk sumber daya manusia yang dimiliki. (Kasmir, 2012:136).

PT. Bank Rakyat Indonesia (*persero*), Tbk dalam pengelolaan usaha pelayanan kredit selalu memperhitungkan sifat kehati-hatian dimana bank selalu memperhatikan tingkat keberhasilan pihak debitur dalam mengelola usaha yang dibiayai oleh fasilitas kredit usaha yang diberikan BRI. Pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (*persero*), Tbk telah mempersiapkan tata kelola kredit dengan menyusun standar operasional prosedur sebagai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh internal bank. Bank BRI Cabang Kalabahi selaku cabang dari PT. Bank Rakyat Indonesia (*persero*), Tbk merupakan salah satu cabang yang menyalurkan kredit

usaha mikro selama tiga tahun terakhir dan telah mengalami peningkatan penyaluran kredit pada nasabah. Guna mencegah terjadinya kredit bermasalah di masa yang akan datang, maka analisis kelayakan pemberian kredit usaha mikro sangat diperlukan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Kantor Cabang Kalabahi memberikan pelayanan kepada pengusaha, masyarakat kecil dan menengah dalam membantu masalah permodalan upaya meningkatkan taraf hidup agar menjadi lebih baik. Salah satu fasilitas kredit yang diberikan adalah Kredit Modal Kerja yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan tingkat produksi operasional, dan juga untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas usaha calon debitur. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Wirausaha pada PT. Bank Rakyat Indonesia (*persero*), Tbk Cabang Kalabahi”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian diperlukan untuk member kemudahan bagi peneliti dalam membatasi permasalahan yang akan ditelitinya sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang jelas serta memperoleh jawaban sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah adalah:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit wirausaha pada PT. Bank Rakyat Indonesia (*persero*), Tbk Cabang Kalabahi?
2. Bagaimana analisis kelayakan pemberian kredit wirausaha pada PT. Bank Rakyat Indonesia (*persero*), Tbk Cabang Kalabahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit wirausaha di Bank BRI Cabnag Kalabahi.
2. Untuk mengetahui analisis kelayakan pemberian kredit wirausaha pada Bank BRI Cabang Kalabahi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Akuntansi yang sedang berjalan hingga saat ini. Penulis juga ingin menuangkan teori-teori yang didapat selama masa perkuliahan dan ingin menambah ilmu serta wawasan sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

2. Bagi Bank BRI Cabang Kalabahi

Penelitian ini sekiranya dapat bermanfaat untuk bank BRI Cabang Kalabahi agar lebih baik dan terus meningkatkan system pengawasan dalam memberikan pinjaman kepada nasabahnya.

3. Bagi Program Studi Akuntansi

Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat menjadi bahan atau informasi tambahan dan berguna dikemudian hari bagi mahasiswa-mahasiswi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.